

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR ELEKTROMEKANIK KELAS X TPTU SMK NEGERI 3 BUDURAN SIDOARJO**

**Adytia Faridil Anam**

Pendidikan Teknik Elektro, Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,  
[adytiafaridila@yahoo.com](mailto:adytiafaridila@yahoo.com)

**Subuh Isnur Haryudo**

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[unesasubuh@gmail.com](mailto:unesasubuh@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa dan perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang diterapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik. Rancangan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Bentuk dari desain ini adalah *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari uji  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-24,089 < -2,040$ ) dan signifikansi 0,000 dengan nilai rata-rata pada hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berurutan sebesar 84,27; 81,45; dan 82,99. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan penerapan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung, dilihat berdasarkan hasil dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 6,743; 5,888; \text{ dan } 7,244$ . Dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,999) dan hasil nilai signifikansi secara berurutan yaitu 0,000; 0,000; dan 0,000 pada hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

**Kata kunci:** TSTS, *nonequivalent control group design*, Hasil Belajar.

**Abstract**

The aim of this study to determine the effect of cooperative learning model type Two Stay Two Stray to student learning outcomes and student learning outcomes difference between implementation of cooperative learning model type Two Stay Two Stray and direct instructional model in subject of work basic electromechanical. The draft design study is a quasi-experimental design (quasi-experimental design). The form of quasi-experimental designs are nonequivalent control group. The result of this research showed that (1) The cooperative learning model type two stay two stray has positive effect to student learning outcomes that is seen by  $t_{count} < t_{table}$  ( $-24,089 < -2,040$ ) and significance value 0,000 with average on cognitive, affective and psychomotor student learning outcomes; (2) There was significance difference between implementation of cooperative learning model type Two Stay Two Stray and direct instructional model that is seen by  $t_{count} > t_{table}$  ( $t_{count} = 6,743; 5,888; \text{ dan } 7,244$ . And  $t_{table}$  was 1,999) and significance value were 0,000; 0,000; and 0,000 on cognitive, affective and psychomotor student learning outcomes.

**Keywords:** TSTS, Nonequivalent control group, Student Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan penyempurnaan pola pikir yaitu dari pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Selain itu tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sementara itu, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Dalam pendidikan ini sendiri akan mewujudkan suatu proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam mendidik siswa. Dalam setiap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru diharapkan nantinya akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar berkaitan dengan kemampuan siswa menyerap dan memahami suatu materi yang dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang ditentukan.

SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo merupakan salah satu sekolah menengah di Sidoarjo yang telah menghasilkan banyak lulusan yang bekerja di perusahaan-perusahaan besar di seluruh Indonesia. Keterbukaan sekolah menjadi alasan peneliti menjadikan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo sebagai tempat penelitian. Paket keahlian di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo adalah Teknik Pendingin dan Tata Udara. Pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik terdapat kompetensi dasar mendeskripsikan penggunaan peralatan bertenaga (*power tools*) dan mendeskripsikan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) untuk pengetahuan dan menggunakan peralatan bertenaga (*power tools*) untuk menyelesaikan pekerjaan elektromekanik dan melaksanakan prosedur K3LH di tempat kerja untuk keterampilan. Salah satu materi ajar yang diajarkan kepada siswa adalah jenis-jenis peralatan bertenaga (*power tools*) dan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH).

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara awal di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Metode pembelajaran ceramah ini dianggap sesuai dengan kegiatan belajar mengajar khususnya di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. Meskipun sudah dianggap sesuai untuk kegiatan pembelajaran khususnya di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo, model pembelajaran ceramah kurang efektif untuk memotivasi dan mendorong minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran tersebut menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran yang akan membuat siswa bosan, siswa cenderung pasif, dan siswa cenderung tidak bersemangat serta siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi sulit diterima. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), siswa dinyatakan tuntas apabila hasil belajarnya  $\geq 75$ . Ternyata dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas, masih terdapat 60% siswa yang belum memenuhi

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Nilai hasil KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ini dilihat dari semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Dimana hasil belajar dinilai dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Untuk itu perlu adanya alternatif lain dalam model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mendorong siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga nantinya dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Apabila meninjau dari proses pembelajaran yang diharapkan tersebut, maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nugroho (2012), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase hingga mencapai 81,38 %. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Habibi (2014) menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 81,54% dan dengan penerapan model pembelajaran langsung rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 78,39%.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* cocok digunakan dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo agar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda, 2013: 207). Dalam pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini siswa bekerja dalam kelompok heterogen (terdiri dari siswa yang pandai, sedang, dan kurang pandai) yang terdiri dari 4 siswa pada setiap kelompok.

Setelah mempelajari materi yang telah ditentukan, dua orang dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dan mencari informasi hasil diskusi ke kelompok lain, sedangkan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan informasi hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain yang mendatangi kelompok itu. Selain itu, dalam model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini setiap siswa bebas mengemukakan dan mengkomunikasikan idenya dengan siswa lain. Dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Alasan tersebut menjadi dasar peneliti untuk memilih materi ajar jenis-jenis peralatan bertenaga (*power tools*) dan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) serta memilih kelas X TPTU-1 dan X TPTU-2, selain siswa akan diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, siswa juga akan dilatih keterampilan psikomotor untuk mencapai ketuntasan belajar siswa yang didukung dengan peralatan bertenaga (*power tool*) yang disediakan oleh bengkel jurusan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik kelas X TPTU SMKN 3 Buduran Sidoarjo”.

Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik? (2) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui adanya pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik (2) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi siswa, diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini dapat mendukung aktivitas/kegiatan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Bagi guru, memberikan alternatif pilihan pembelajaran yang aktif dan inovatif melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (3) Bagi peneliti, Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pentingnya pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar elektromekanik.

Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990) dalam Huda (2013: 207). Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode TSTS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Menurut Huda (2013: 207-208), tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah: (1) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa; (2) guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing; (3) siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang; (4) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain; (5) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka

kepada tamu dari kelompok lain; (6) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; (7) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka; (8) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Sedangkan Lie (2010: 61-62), menyebutkan tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah: (1) siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa; (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain; (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka; (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa; (2) kemudian guru meminta setiap kelompok mendiskusikan masalah yang telah ditentukan; (3) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain; (4) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain yang mendatangi kelompok tersebut; (5) setelah itu, siswa yang bertamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk menyampaikan informasi yang mereka dapatkan dari kelompok lain; (6) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

## METODE

Rancangan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Bentuk dari *quasi experimental design* ini adalah *nonequivalent control group design* dengan sasaran penelitian ini yaitu dua kelas X TPTU SMKN 3 Buduran Sidoarjo, dimana

kelas X TPTU-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TPTU-2 sebagai kelas kontrol. Adapun rancangan penelitiannya sebagai berikut:

<b>Eksperimen</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>Kontrol</b>	<b>O<sub>3</sub></b>	<b>-</b>	<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan:

O<sub>1</sub>, O<sub>3</sub> : *Pre test* (pemberian tes sebelum pengajaran).

O<sub>2</sub> : *Post test* (pemberian tes sesudah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*).

O<sub>4</sub> : *Post test* (pemberian tes sesudah tanpa perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*).

X : Perlakuan pengajaran model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Studi Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo tahun ajaran 2014/2015 semester genap yang berjumlah dua kelas yakni kelas X TPTU-1 sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X TPTU-2 sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol.

Variabel penelitian ini diantaranya adalah variabel independen/bebas, variabel kontrol, dan variabel dependen/terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran dan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar. Lembar tes hasil belajar tertulis berbentuk pilihan ganda yang diberikan kepada siswa sesudah kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan pembelajaran langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes yang digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan data kuantitatif berupa nilai tes

hasil belajar siswa. Tes hasil belajar dilihat berdasarkan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada tiap pertemuan setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan model pembelajaran langsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Analisis validitas instrumen penelitian. (2) Analisis butir soal diantaranya adalah validitas soal, reabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tes dengan menggunakan *software Anates V4*. (3) Analisis hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif, hasil belajar ranah afektif, dan hasil belajar ranah psikomotor dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 21*, (4) Analisis perbedaan hasil belajar siswa dilihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 21*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rating validasi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh para validator pada keseluruhan diantaranya adalah: (1) Silabus; (2) RPP; (3) Butir soal; (4) Handout.

Berikut hasil validasi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1, Hasil Rating Validasi Instrumen Penelitian.

No	Instrumen Penelitian	Total Hasil Rating (%)	Kriteria Skor
1	Silabus	78 %	Kuat
2	RPP	84 %	Sangat Kuat
3	Butir Soal	81 %	Sangat
4	Handout	80 %	Sangat Baik
	Rata-rata	80,75 %	Sangat Baik

Dengan hasil nilai rata-rata validasi instrumen penelitian secara keseluruhan adalah sebesar 80,75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat kevalidan yang sangat baik sehingga sangat layak digunakan untuk penelitian di SMKN 3 Buduran Sidoarjo.

Pada hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di dapatkan bahwa hasil uji *paired sample t test* adalah uji  $t_{hitung} -24,089 < t_{tabel} -2,040$  dan signifikansi 0,000. Dikarenakan  $t_{hitung} -28,440 < t_{tabel} -2,037$  dan signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 84,27 sehingga dikatakan sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal  $\geq 75$ .

Hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan yang menggunakan model pembelajaran langsung terhadap mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik pada siswa kelas X TPTU di SMKN 3 Buduran Sidoarjo meliputi meliputi tes hasil belajar yang berupa tes hasil belajar ranah kognitif yaitu nilai *pre-test* dan *post-test*, ranah afektif yaitu nilai dari lembar penilaian sikap dan ranah psikomotor yaitu nilai dari lembar penilaian psikomotor. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol ranah kognitif untuk nilai *pre-test* sebesar 57,19 dan nilai *pos-test* sebesar 74,17; ranah afektif sebesar 77,28; ranah psikomotor sebesar 75,98. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen ranah kognitif untuk nilai *pre-test* sebesar 56,88 dan nilai *pos-test* sebesar 84,27; ranah afektif sebesar 81,45; ranah psikomotor 82,99.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan uji t pada hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara berurutan hasil  $t_{hitung}$  yakni 6,743; 5,888; dan 7,244. Dan nilai  $t_{Tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$  dengan derajat kebebasan  $(df) = n_1 + n_2 - 2 = 62$ . Tabel distribusi t ditentukan pada  $\alpha = 0,05:2 = 0,025$  (uji 2 sisi) adalah 1,999. Maka nilai  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ . Sehingga, prioritas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan hasil analisis data yang didapatkan yakni uji  $t_{hitung} < t_{tabel} (-24,089 < -2,040)$  dan signifikansi 0,000 dengan nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berurutan sebesar 84,27; 81,45; dan 82,99. (2) Rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung, dilihat berdasarkan hasil dari nilai  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $t_{hitung} = 6,743; 5,888; dan 7,244$ ).

### Saran

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti lain adalah: (1) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan materi dan sekolah yang berbeda, (2) perlu diadakannya tes evaluasi untuk siswa yang belum tuntas diberikan tes ulang atau remedi agar pemahaman siswa tersebut menjadi lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 2013. *Permendikbud No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK*. Jakarta: Depdiknas.

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Habibi, Ziyad. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TSTS (Two Stay Two Stray)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 3(3): hal. 669 – 677. Tersedia pada <https://www.scribd.com/doc/250144519/>, di unduh 8 Maret 2015.
- Kemendikbud. 2013. *Pekerjaan Dasar Elektromekanik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nugroho, Haris Prastyo. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TSTS* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Sistem Bilangan dan Gerbang Logika Dasar Kelas X/E1 di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. (skripsi tidak diterbitkan).
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.